

Dokumen Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor

RENCANA KONTINJENSI

KAMPUNG ARUL ITEM

Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah

2011-2016



Multi Donor Fund
for Aceh and Nias - Bersama Membangun



KATA PENGANTAR

Ditinjau dari faktor daerah, Kampung Arul Item berada di kawasan lembah yang dilingkupi perbukitan dengan kemiringan ekstrim dan termasuk ke dalam pola gerakan tanah yang tinggi. Kawasan pemukiman dan pusat aktivitas warga berada di bagian terendah dan kawasan perkebunan warga sebagian besar berada di lereng perbukitan. Pembukaan lahan di kawasan lereng perbukitan untuk perkebunan disadari atau tidak oleh warga dapat memicu gerakan tanah sehingga mengancam sebagian besar kawasan Arul Item ini.

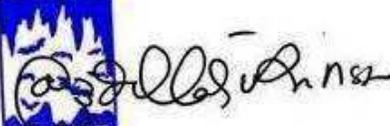
Kesiapsiagaan telah diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita. Dalam Surah Ali 'Imran ayat 200 Allah SWT berfirman, yang artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung*".[3.200], dan dalam ayat yang lain, Allah SWT juga berfirman dalam Surah Al An'aam ayat 131 yang artinya: "*Yang demikian itu adalah karena Tuhanmu tidaklah membinasakan kota-kota secara aniaya, sedang penduduknya dalam keadaan lengah*". [6.131]. Allah menegaskan bahwasanya sebagai orang yang beriman kita selalu siap siaga sebelum akan terjadinya suatu yang membahayakan.

Beberapa peringatan yang diberikan telah kita lihat, saksikan, dan dengar. Peringatan yang diberikan oleh Allah SWT termaktub di dalam Al Qur'an, dalam Surah Asy Syu'ara' ayat 26 yang artinya: "*Dan Kami tidak membinasakan sesuatu negeri pun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan*" [26.208]. Produk longsor berupa tanah, batu, lumpur, dan air dapat membahayakan dan banyak bertebaran di tebing jalan, jalan kebun, ataupun lereng sekitar kampung Arul Item. Hal ini yang mendorong masyarakat Arul Item merasa program yang Karst Aceh lakukan ini begitu penting.

Agar dampak bencana dapat dikurangi, kita perlu meningkatkan kesiapsiagaan kita. Partisipasi masyarakat Arul Item yang telah berkomitmen dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana telah berhasil membuat sebuah dokumen perencanaan yang disebut sebagai Dokumen Rencana Kontinjensi Kampung Arul Item yang dipersiapkan berlaku selama lima tahun yaitu dari tahun 2011 hingga 2016.

Rencana Kontinjensi ini dapat diartikan sebagai proses perencanaan ke depan, dimana rencana dan tujuan telah ditentukan, dan sistim untuk menanggapi kejadian disusun agar dapat mencegah dan mengatasi secara lebih baik keadaan atau situasi darurat yang dihadapi. Rencana Kontinjensi ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan Kampung arul Item dan dapat diperbaharui dan dievaluasi lagi untuk lima tahun selanjutnya. Unsur-unsur perencanaan yang dimasukkan di dalamnya dimaksudkan untuk mengakomodir perencanaan ini dapat direncanakan kembali oleh masyarakat Arul Item nantinya.

Direktur Karst Aceh



Abdillah Imron Nasution

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
KATA PENGANTAR	iii
KATA Sambutan Keuchik Desa Arul Item	iv
KATA Sambutan Camat Linge	v
KATA Sambutan Danramil	vi
KATA Sambutan Kapolsek	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Lingkup Kegiatan	2
Jadwal Kegiatan	2
BAB II GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN PERENCANAAN KONTIJENSI DESA ARUL ITEM	3
GAMBARAN UMUM DESA ARUL ITEM	3
ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DAN DEMOGRAFIS	3
KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN INFRASTRUKTUR	4
POTENSI BENCANA	4
Ancaman Tinggi	4
Ancaman Sedang	4
Ancaman Rendah	4
SISTEM PENANGGULANGAN BENCANA DI ARUL ITEM	5
Koordinasi Kedaruratan	6
UPAYA MINIMUM KEDARURATAN	6
Upaya Penyelamatan dan Perlindungan	6
Upaya Mencukupi Distribusi Kebutuhan Dasar	6
Upaya Perlindungan Kelompok Rentan	7
Perbaikan dan Penyediaan Fasilitas Kritis	7
METODE UMUM PELAKSANAAN KEGIATAN	7
PERENCANAAN PROGRAM	8
Penentuan Kejadian	9
Pengembangan Skenario	9
Penentuan Tindakan	9
Perencanaan dan Inventarisasi untuk Mekanisme Respon	9

BAB III SKENARIO KEJADIAN	10
Penduduk	10
Fasilitas Umum, Infrastruktur, dan Aset	11
Ekonomi	11
Pemerintahan	11
Lingkungan	11
BAB IV KEBIJAKAN DAN STRATEGI	13
KEBIJAKAN UPAYA KONTINJENSI	13
Upaya Penyelamatan dan Perlindungan	13
Upaya Mencukupi Distribusi Kebutuhan Dasar	13
Upaya Perlindungan Kelompok Rentan	13
Perbaikan dan Penyediaan Fasilitas Kritis	14
KEBIJAKAN PEMBAGIAN KELOMPOK TUGAS DAN FUNGSI -	14
Ketua	14
Pelaksana Harian	14
Pokgas Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan (SAR)	14
Pokgas Evakuasi	15
Pokgas Sosial dan Kelompok rentan	15
Pokgas Perbaikan dan Penyediaan Fasilitas Kritis	15
Pokgas Informasi	16
KEBIJAKAN SISTEM KOMUNIKASI DAN KOORDINASI	16
BAB V PENUTUP	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Alur Proses Perencanaan Kontinjensi Arul Item -----	8
Gambar 2. Sistem Koordinasi dan Komunikasi Keadaan Darurat Arul Item -----	17
Gambar 3. Standard Operational Procedure Keadaan Darurat Arul Item -----	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perencanaan Kontinjensi Desa Arul Item-----	2
Tabel 2. Titik ancaman berdasarkan jenis ancaman Desa Arul Item-----	5
Tabel 3. Ancaman Longsor Setiap Dusun di Arul Item-----	5
Tabel 4. Perkiraan Korban Longsor-----	10
Tabel 5. Perkiraan Dampak Terhadap Fasilitas Arul Item -----	11
Tabel 6. Perkiraan Dampak Terhadap Aset Pemerintahan-----	11
Tabel 7. Perkiraan Dampak Longsor Terhadap Lingkungan -----	12
Tabel 8. Strategi Umum Rencana Kontinjensi Desa Arul Item -----	19

DAFTAR ISTILAH

Kontinjensi

Serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta langkah yang tepat guna dan berdaya guna untuk mengurangi korban jiwa dan sumber daya yang terdapat di suatu wilayah.

Bencana

Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Ancaman

Gejala alami maupun tidak alami yang dapat menimbulkan bencana

Kerentanan

Keadaan di dalam masyarakat dan lingkungannya yang membuat mereka mudah terkena akibat buruk dari suatu ancaman

Kapasitas

Keadaan di dalam masyarakat dan lingkungannya yang membuat mereka mempunyai daya tahan dari akibat buruk suatu ancaman

Penyelenggaraan penanggulangan bencana

Serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

Tanggap darurat bencana

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

Rehabilitasi

Perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.

Rekonstruksi

Pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.

Pemerintah desa

Keuchik atau perangkat desa/ gampong sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa/ gampong

Fasilitas Kritis

Sekumpulan fasilitas atau aset desa yang mendukung kehidupan masyarakat

SAR

Search and Rescue atau Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan.

TAGANA

Taruna Siaga Bencana

FOKUSBARI

Forum Komunikasi Bencana Arul Item

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bencana merupakan kejadian luar biasa yang menyebabkan kerugian besar bagi manusia dan lingkungan serta di luar kemampuan manusia untuk dapat mengendalikannya, baik disebabkan oleh faktor alam atau manusia atau sekaligus oleh keduanya. Pada umumnya risiko bencana alam meliputi bencana akibat faktor geologi (gempa bumi, tsunami, dan longsor), bencana akibat hidrometeorologi (banjir, tanah longsor, kekeringan, angin topan), bencana akibat faktor biologi (wabah penyakit manusia, penyakit tanaman/ternak, hama tanaman) serta kegagalan teknologi (kecelakaan industri, kecelakaan transportasi, radiasi nuklir, pencemaran bahan kimia). Bencana akibat ulah manusia terkait dengan konflik antar manusia akibat perebutan sumber daya yang terbatas, alasan ideologi, religius serta politik. Sedangkan kedaruratan kompleks merupakan kombinasi dari situasi bencana pada suatu daerah konflik.

Secara geografis Indonesia merupakan daerah rawan bencana yang disebabkan oleh alam maupun ulah manusia yang berpotensi menimbulkan korban jiwa, pengungsian, kerugian harta benda, dan kerugian dalam bentuk lain yang tidak ternilai. Oleh sebab itu, penanganan bencana yang dahulunya bersifat reaktif harus berubah menjadi penanganan bencana yang bersifat proaktif.

Penanganan bencana yang ditimbulkan oleh alam atau karena ulah manusia dan masalah pengungsi harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu mulai dari sebelum, pada saat, dan setelah terjadi bencana yang meliputi kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan, penanganan darurat hingga pemulihan termasuk penanganan pengungsi dengan lebih menekankan aspek penanganan bencana keupaya penanggulangan kedaruratan, yang memerlukan kecepatan dan ketepatan bertindak.

Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Bencana oleh Bappenas pada Bulan April 2007 dan Undang-undang Nomor 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana yang telah disahkan oleh DPR-RI pada tanggal 29 Maret 2007 telah memberikan dasar hukum yang kuat dalam menjalankan kegiatan pengurangan resiko bencana. Oleh sebab itu, organisasi kebencanaan terutama pihak pemerintahan harus menerima, memproses, dan bertindak secara efektif terhadap semua informasi kebencanaan.

Kompleksitas dari permasalahan bencana tersebut memerlukan suatu penataan atau perencanaan yang matang dalam penanggulangannya, sehingga dapat dilaksanakan secara terarah dan terpadu. Penanggulangan yang dilakukan selama ini belum didasarkan pada langkah-langkah yang sistematis dan terencana, sehingga seringkali terjadi tumpang tindih dan bahkan terdapat langkah upaya yang penting tidak tertangani.

Pedoman Kontinjensi Desa Arul Item Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah disusun dengan maksud untuk memudahkan Pemerintah Desa Arul Item dalam melaksanakan peran, tugas dan fungsinya pada saat terjadinya kondisi darurat. Pedoman ini disusun dari berbagai proses fasilitasi yang dilakukan Karst Aceh berdasarkan kapasitas, kebutuhan, situasi dan kondisi serta pengetahuan lokal masyarakat Arul Item dan sekitarnya.

Diharapkan pedoman ini dapat dipergunakan sebagai panduan dalam upaya penanganan bencana/ kedaruratan yang terjadi dan untuk memperoleh kinerja penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi secara optimal, dimana kerjasama pihak terkait sangat diperlukan dengan dilandasi pengabdian dan tanggung jawab yang besar terhadap masalah kemanusiaan.

Tujuan

Tersedianya pedoman yang merupakan arahan untuk penanganan kedaruratan bagi Desa Arul Item Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah-Provinsi Aceh.

Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pekerjaan dengan cara berkomunikasi dan berkoordinasi dengan instansi terkait di tingkat kabupaten, kecamatan, dan desa.
2. Pengumpulan data primer dan sekunder baik melalui fasilitasi *Participatory Rural Appraisal*, *Participatory Action Research*, survei lapangan, *Focus Group Discussion*, maupun melalui wawancara langsung dengan instansi/dinas terkait.
3. Melakukan kajian partisipatif resiko bencana berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat Arul Item.
4. Pendataan kapasitas dan kerentanan yang ada di Desa Arul Item, yang meliputi:
 - Sektor Sumber Daya Manusia
 - Sektor Sumber Daya Alam
 - Sektor Sumber Daya Sosial
 - Sektor Infrastruktur
 - Sektor Ekonomi
5. Memfasilitasi pihak-pihak terkait untuk dapat melakukan tugas dan fungsinya terutama pada saat darurat melalui pertemuan rutin.
6. Melakukan evaluasi dan merealisasikan kesiapan Pemerintah Desa Arul Item saat menghadapi bencana melalui aplikasi skenario dan pembuatan prosedur tetap kejadian bencana.

Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan yang dilaksanakan untuk Perencanaan Kontijensi Desa Arul Item ditunjukkan seperti pada Tabel 1 di bawah ini:

NO	KEGIATAN	DES	JAN	FEB
1	Persiapan			
2	Studi data literatur			
3	ToT dan pembuatan peta risiko bencana			
4	Workshop Rencana Kontijensi Arul Item			
5	Kunjungan lapangan rencana kontijensi			
6	Rutin Meeting Rencana Kontijensi			
7	Finalisasi Rencana Kontijensi			

Tabel 1 . Perencanaan Kontijensi Desa Arul Item

BAB II

GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN PERENCANAAN KONTIJENSI DESA ARUL ITEM

GAMBARAN UMUM DESA ARUL ITEM

Topografi Desa Arul Item terletak di lembah pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian antara 1400-2100 mdpl (meter di atas permukaan laut). Secara geografis kawasan Desa Arul Item berada di kawasan lembah yang dilingkupi perbukitan dengan kemiringan ekstrim. Kawasan pemukiman dan pusat aktivitas warga berada di bagian terendah dan kawasan perkebunan warga sebagian besar berada di lereng perbukitan. Pembukaan lahan di kawasan lereng perbukitan untuk perkebunan disadari atau tidak oleh warga dapat memicu gerakan tanah sehingga mengancam sebagian besar kawasan Arul Item.

Dalam situs resmi Badan Geologi Departemen Sumber Daya Mineral Peta Prakiraan Wilayah Potensi Terjadi Gerakan Tanah Bulan September 2009 Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah diprediksi memiliki potensi longsor dengan kategori tinggi. Peta gerakan tanah yang selanjutnya ditumpangtindihkan dengan peta risiko Desa Arul Item yang difasilitasi oleh Karst Aceh menunjukkan tiga dusun yang ada di Arul Item berpotensi pada bencana longsor dengan jenis ancaman *murelas* (longsor) yang teridentifikasi oleh masyarakat adalah tanah, batu, kayu, lumpur dan jatuhnya tanah.

ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DAN DEMOGRAFIS

Arul Item berarti Lembah Hitam. Arul Item adalah desa hasil pemekaran dari desa Kute Keramil. Pada tahun 2002 Arul Item masih berstatus desa persiapan lalu pada tahun 2006 memperoleh status desa definitif. Desa ini memiliki daerah yang sangat luas, sehingga pada tahun 2008 Arul Item dimekarkan lagi menjadi Dusun Cengis dan Nikmat Mupakat.

Desa Arul Item adalah bagian administratif dari Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki tiga dusun, yakni: Dusun Kurnia Bakti, Dusun Pelita Jaya, dan Dusun Pantan Jempa dengan populasi ± 255 jiwa perempuan dan ± 278 laki-laki. Dari ± 533 total penduduknya, desa ini terdiri ± 149 KK yang diantaranya adalah ± 119 jiwa anak-anak.

Mata pencaharian masyarakat dapat dikatakan 99% adalah berkebun kopi. Daerah kebun masyarakat kebanyakan terletak berdekatan dengan lereng dan ada yang memang dibuka langsung di lereng tersebut. Masyarakat mempunyai jadwal puncak produksi di hari-hari libur dengan mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk berkebun. Hal ini dapat meningkatkan resiko akan ancaman longsor yang bisa terjadi kapan saja. Ancaman ini tidak hanya mengancam jiwa masyarakat tapi juga lahan kebun kopi yang merupakan mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat

KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN INFRASTRUKTUR

Pada umumnya warga Arul Item memiliki mata pencaharian sebagai petani kopi dan sudah dilakukan turun-menurun. Arul Item memiliki luas lahan kebun seluas 311.55 Ha dengan hasil panen 2.88 ton per hektar per tahun. Selain komoditi kopi terdapat juga komoditi palawija seperti jahe dan hortikultura seperti cabe, tomat dan bawang dan buah-buahan seperti jeruk dan pokat. Hanya saja sumber penghasilan terbesar warga berasal dari usaha berkebun kopi yang bernilai tinggi dan siap ditampung oleh agen.

Arul Item memiliki kekayaan akan hasil hutan berupa kayu dan binatang buruan. Kekayaan material juga banyak ditemukan seperti batu, pasir dan air. Warga berkebun kopi di wilayah-wilayah perbukitan yang ada di dalam atau sekitar desa tapi tidak sedikit juga warga yang berkebun di daerah lereng gunung. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan warga memperluas lahan-lahan kebunnya.

Jalan kabupaten yang melintas tepat melalui desa dan rumah-rumah warga yang secara umum terbuat dari kayu ini sudah beraspal dan dalam keadaan yang sangat baik. Infrastruktur di tingkat kampung terdapat balai desa, mesjid dan sekolah, sedangkan di tingkat dusun terdapat jalan poros, mushalla, lapangan volly dan pos jaga. Di Arul Item juga diketahui terdapat kelompok arisan berupa uang dan barang yang melibatkan beberapa warga. Dari PNPM, telah ada kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP)

POTENSI BENCANA

Secara keseluruhan bencana longsor adalah ancaman utama di Desa Arul Item, meskipun memiliki sejarah ancamana lain seperti banjir bandang dan hujan es. Dari ancaman bencana longsor yang merupakan ancaman bagi masyarakat baik kehilangan nyawa dan kerusakan infrastruktur adalah berupa: tanah, tanah dan batu, batu dan kayu, tanah dan lumpur, tanah dan retakan tanah, dan retakan tanah dengan tiga kategori ancaman, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Ancaman Tinggi

Ancaman yang tinggi mengancam wilayah Dusun Pelita Jaya yang dapat mengancam 28 rumah kebun dan 22 rumah warga. Dari 22 rumah warga terdapat di dalamnya 3 orang manula, 15 balita, dan 2 orang ibu hamil. Longsor juga dapat mengancam keberadaan warga dan anak-anak yang terdapat di 1 meunasah, 1 sekolah, dan 3 kedai yang ada. Sarana dan prasarana lain yang terancam adalah lapangan volley dan jembatan yang terdapat di dusun ini.

Ancaman sedang

Ancaman yang berkategori sedang mengancam wilayah Dusun Kurnia Bakti yang dapat mengancam 14 rumah kebun dan 23 rumah warga. Dari 23 rumah warga terdapat di dalamnya 2 orang manula, 8 balita, 2 orang ibu hamil, 1 orang penderita penyakit menahun, dan syaraf. Longsor juga dapat mengancam keberadaan warga dan anak-anak yang terdapat di 1 meunasah/TPA, 1 sekolah, dan 1 kedai yang ada. Sarana dan prasarana lain yang terancam adalah 6 jalan kebun, 3 jalan poros dan pos jaga yang terdapat di dusun ini.

Ancaman Rendah

Ancaman yang berkategori rendah mengancam wilayah Dusun Pantan Jeumpa yang dapat mengancam 12 rumah kebun dan 10 rumah warga. Dari 10 rumah warga terdapat di dalamnya 3 balita, 2 orang ibu hamil, 2 orang penderita penyakit menahun, dan syaraf. Longsor juga dapat mengancam keberadaan warga dan anak-anak yang terdapat di 1 meunasah/TPA dan 4 kedai

yang ada. Sarana dan prasarana lain yang terancam adalah 2 jalan poros dan lapangan volley yang terdapat di dusun ini.

Beberapa jenis ancaman longsor yang terdapat di Desa Arul Item diperoleh dari pengkajian *Participatory Action Research* (PAR) yang difasilitasi oleh Karst Aceh. Desa Arul Item memiliki tingkat ancaman yang bervariasi mulai dari longsor yang dapat mencapai 300 meter hingga longsor jenis bandang. Berdasarkan diskusi dengan dan temuan masyarakat, di Arul Item terdapat 92 titik longsor yang teridentifikasi. Titik-titik ancaman tersebut sebagian besar berada pada perkebunan warga, jalan setapak, dan jalan kebun. Berikut jumlah titik ancaman berdasarkan jenis ancaman:

No	Ancaman	Jumlah
1	Tanah	44
2	Tanah dan batu	24
3	Tanah, batu dan kayu	2
4	Tanah dan lumpur	3
5	Tanah dan rekahan tanah	14
6	Retakan tanah	5
Jumlah Total		92

Tabel 2 . Titik ancaman berdasarkan jenis ancaman Desa Arul Item

Dari 92 titik ancaman tersebut, jumlah titik ancaman paling banyak terdapat di Dusun Pantan Jempa dengan 36 titik ancaman, sedangkan Dusun Kurnia Bakti terdapat titik ancaman yang hampir merata untuk seluruh jenis ancaman. Berikut jumlah titik ancaman per dusun ;

No	Ancaman	Dusun			Jumlah
		Kurnia Bakti	Pelita Jaya	Pantan Jempa	
1	Tanah	12	17	15	44
2	Tanah dan batu	1	11	12	24
3	Tanah, batu dan kayu	1	1	-	2
4	Tanah dan lumpur	2	1	-	3
5	Tanah dan rekahan tanah	3	2	9	14
6	Retakan tanah	4	1	-	5
Jumlah Total		23	33	36	92

Tabel 3. Acaman Longsor Setiap Dusun di Arul Item

SISTEM PENANGGULANGAN BENCANA DI ARUL ITEM

Perencanaan Kontijensi merupakan suatu proses perencanaan ke depan, dalam keadaan yang tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengerahan potensi disetujui bersama untuk mencegah atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat ataupun kritis

Koordinasi Kedaruratan

Kedaruratan adalah suatu situasi dimana kehidupan atau kesejahteraan masyarakat atau sebagian masyarakat akan terancam bila tindakan secara cepat dan sesuai tidak diambil. Langkah yang ditempuh menuntut respon yang luar biasa dan tindakan khusus dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen. Situasi dan kondisi yang dimaksud adalah:

1. Terjadinya hujan yang tidak berhenti selama tiga hari berturut-turut dan terdengarnya suara *imo* (siamang) yang ribut di hutan-hutan dan bukit yang bersebelahan dengan Desa Arul Item.
2. Tanggap darurat juga dilakukan berdasarkan kajian cepat pada ketiadaan dan atau tidak dapat mencukupi kebutuhan pangan dan air yang dibutuhkan masyarakat per hari oleh karena situasi darurat seperti akibat bencana longsor serta;
3. Mendesaknya kebutuhan tempat tinggal dan penanggulangan penyakit yang ditimbulkan karena longsor yang terjadi.

Karena umumnya ancaman dapat terjadi di mana saja dengan sedikit atau tanpa peringatan, maka sangat penting untuk melakukan upaya pada masa darurat untuk mengurangi resiko dampaknya. Oleh karena itu dilakukan beberapa upaya untuk mengurangi resiko untuk menangani ancaman pada saat kondisi darurat yaitu:

1. Upaya manajemen dan koordinasi.
2. Upaya pencarian dan penyelamatan.
3. Upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan dan melindungi korban bencana dengan cara melakukan evakuasi guna mengurangi korban.
4. Upaya mendistribusi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan.
5. Upaya menangani kesehatan yaitu ketersediaan obat-obatan dan medis dan ketersediaan air bersih.
6. Upaya untuk pembangunan tempat penampungan korban bencana.

UPAYA MINIMUM KEDARURATAN

1. Upaya Penyelamatan dan Perlindungan

Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada korban bencana terutama melakukan kegiatan pencarian korban (SAR) yang melibatkan warga serta melakukan kegiatan evakuasi guna menghindari/ mengurangi jatuhnya korban manusia yang melibatkan warga dengan dukungan FOKUSBARI, TNI, POLRI, TAGANA, dan unsur medis penanganan darurat di lapangan.

2. Upaya Mencukupi Distribusi Kebutuhan Dasar (Pangan-non pangan)

Pangan
Bantuan pangan diberikan dalam bentuk siap santap dan/ atau dengan memasak beras dan lauk pauk secara piket dan terjadwal. Bayi, balita, dan ibu hamil serta kelompok-kelompok rentan lain dipastikan terakomodir kebutuhan pangannya. Bantuan pangan diberikan sesuai kebutuhan minimal standar hidup manusia.

Non-pangan

Bantuan non-pangan sebagai kebutuhan pendukung utama disiapkan untuk memenuhi kebutuhan minimal standar hidup manusia. Pemerintah desa dengan dukungan unsur sosial mengkoordinasikan penanganan di lapangan. Bayi, balita, dan ibu hamil serta kelompok-kelompok rentan lainnya juga dipastikan terakomodir akan kebutuhan ini.

3. Upaya Perlindungan Kelompok Rentan

Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada kelompok rentan dengan mempertahankan kondisi korban tetap dalam keadaan hidup normal, meskipun dalam keadaan minimal.

4. Perbaikan dan Penyediaan Fasilitas Kritis

Melakukan perbaikan fasilitas kritis seperti puskesmas atau fasilitas kesehatan, layanan air bersih dan sanitasi lingkungan yang diupayakan untuk tetap menjaga kondisi kesehatan minimal guna menghindari wabah penyakit. Demikian pula penyediaan dan pembangunan tempat penampungan sementara yang memanfaatkan fasilitas/sarana yang tersedia, tenda, barak-barak darurat atau kombinasi keduanya. Ini ditujukan untuk tetap terjaganya hunian darurat yang layak, agar terhindar dari menurunnya standar kehidupan minimal.

METODE UMUM PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara umum, metodologi dan program kerja dalam rencana kontijensi ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder tentang gambaran umum Desa Arul Item yang meliputi, demografi, topografi, dan lainnya
2. Pengumpulan data dan peta risiko bencana yang juga memuat rencana mitigasi dan evakuasi wilayah Arul Item
3. Pengumpulan data awal kapasitas (sumber daya yang ada) pada lima sumber daya yang ada di masyarakat (*pentagon asset*) dalam menghadapi situasi darurat.
4. Membuat draft kebutuhan untuk menghadapi keadaan darurat melalui Workshop Rencana Kontijensi dengan masyarakat Desa Arul Item
5. Melakukan pendataan terhadap dinas-dinas terkait dengan kebencanaan di lingkungan pemerintahan Desa Arul Item.
6. Melakukan koordinasi melalui Forum Komunitas yang dibentuk untuk membangun komitmen dan kesepahaman pada setiap dinas terkait untuk semua tahapan bencana yaitu pada saat terjadi bencana, sebelum dan sesudah terjadi bencana.
7. Membuat tata laksana baku tentang penanganan dan manajemen tanggap darurat, yang meliputi :
 - a. Jalur komando tanggap darurat Desa Arul Item
 - b. Penentuan dan Sosialisasi jalur dan tempat evakuasi masyarakat Arul Item
8. Membuat simulasi untuk mendukung skenario kejadian bencana yang dilakukan untuk selalu mengingat tindakan cepat yang dilakukan dalam menghadapi bencana.

PERENCANAAN PROGRAM

Perencanaan kontijensi ini dibuat secara bersama-sama oleh semua pihak dan multi sektor yang terlibat serta berperan dalam penanganan bencana, termasuk diantaranya dari pihak pemerintah, organisasi non pemerintah, dan masyarakat.

Perencanaan program kontijensi diaktifkan segera setelah adanya:

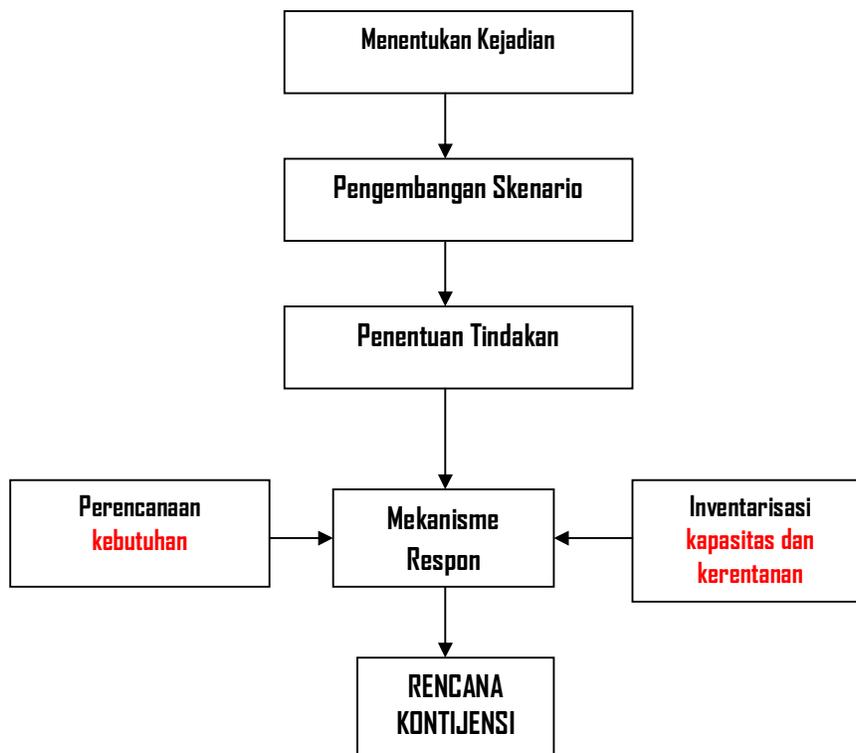
1. Terjadinya hujan yang tidak berhenti selama tiga hari berturut-turut dan terdengarnya suara *imo* (siamang) yang ribut di hutan-hutan dan bukit yang bersebelahan dengan Desa Arul Item.

2. Tanggap darurat juga dilakukan berdasarkan ketiadaan dan atau tidak dapatnya mencukupi kebutuhan pangan dan air yang dibutuhkan minimal per hari oleh karena situasi darurat seperti akibat bencana longsor serta;
3. Mendesaknya kebutuhan tempat tinggal dan penanggulangan penyakit yang ditimbulkan karena situasi darurat atau longsor yang terjadi.

Adapun prinsip-prinsip penyusunan perencanaan kontijensi yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proses penyusunan dilakukan secara partisipatif
2. Skenario dan tujuan secara kesepakatan bersama
3. Dilakukan secara terbuka
4. Pendelegasian peran dan tugas setiap pelaku secara bertanggung jawab
5. Dibuat untuk membuat respon yang dapat diaplikasikan dalam menghadapi keadaan darurat

Adapun Proses Perencanaan Kontijensi yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Alur Proses Perencanaan Kontijensi Arul Item

Penentuan Kejadian

Pada tahapan ini dilakukan penentuan risiko bencana dan wilayah kemungkinan terjadi bencana dengan membuat peta rawan bencana, sehingga semua pihak dapat memahami keparahan atau

dampak yang bisa ditimbulkan bila terjadi bencana. Dalam hal ini semua pihak terkait dapat memahami tanda-tanda akan terjadinya status darurat, tanda peringatan, batas indikasi dan faktor pemicu terjadinya suatu bencana, dan mengidentifikasi tindakan untuk penanganannya.

Pengembangan Skenario

Pada tahapan pengembangan skenario, dibuat skenario berdasarkan peta risiko longsor yang sebelumnya telah diidentifikasi akan ancaman yang mungkin terjadi. Pengembangan skenario dimulai dari dampak terparah yang diakibatkan oleh suatu bencana. Pengembangan skenario ini dibuat secara bersama dan dikomunikasikan kepada Pemerintah Desa melalui pertemuan rutin untuk menekan jumlah korban dan kemungkinan kerusakan yang ditimbulkan. Ini menjadi dasar dalam perencanaan tindakan sebagai respon tanggap darurat untuk Desa Arul Item.

Penentuan Tindakan

Setelah pengembangan skenario, kemudian ditentukan tindakan (peran) yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang ditentukan untuk menghadapi keadaan darurat. Penentuan ini dilakukan dengan cara diskusi, workshop, kunjungan lapangan, dan finalisasi perencanaan yang mengacu pada rencana tanggap darurat dan penentuan sumber daya untuk dimobilisasi.

Perencanaan dan Inventarisasi untuk Mekanisme Respon

Pada tahap ini dilakukan pengkajian terhadap kerentanan dan kapasitas Arul Item apabila terjadi suatu bencana baik secara sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur, sosial dan ekonomi. Serta melakukan pendataan kebutuhan yang dibutuhkan pada saat menghadapi keadaan darurat. Kesemua ini dilakukan untuk mendapatkan penentuan Mekanisme Respon. Pada tahapan mekanisme respon ditentukan sistem dan kegiatan menghadapi keadaan darurat yang dilakukan secara terkoordinir dalam suatu Prosedur Tetap (Protap) menghadapi keadaan darurat dan disusun dalam suatu Rencana Kontijensi Desa Arul Item.

BAB III SKENARIO KEJADIAN

Peta gerakan tanah yang selanjutnya ditumpangtindihkan dengan peta Desa Arul Item oleh Karst Aceh menunjukkan dua dari tiga dusun yang ada di Arul Item berpotensi pada bencana longsor. Jenis ancaman *murelas* (longsor) yang teridentifikasi oleh masyarakat adalah tanah, batu, kayu, lumpur dan jatuhnya tanah.

Ancaman yang tinggi mengancam wilayah Dusun Pelita Jaya yang dapat mengancam 28 rumah kebun dan 22 rumah warga. Dari 22 rumah warga terdapat di dalamnya 3 orang manula, 15 balita, dan 2 orang ibu hamil. Longsor juga dapat mengancam keberadaan warga dan anak-anak yang terdapat di 1 meunasah, 1 sekolah, dan 3 kedai yang ada. Sarana dan prasarana lain yang terancam adalah lapangan volley dan jembatan yang terdapat di dusun ini. Ancaman yang berkategori sedang mengancam wilayah Dusun Kurnia Bakti yang dapat mengancam 14 rumah kebun dan 23 rumah warga. Dari 23 rumah warga terdapat di dalamnya 2 orang manula, 8 balita, 2 orang ibu hamil, 1 orang penderita penyakit menahun, dan syaraf. Longsor juga dapat mengancam keberadaan warga dan anak-anak yang terdapat di 1 meunasah/ TPA, 1 sekolah, dan 1 kedai yang ada. Sarana dan prasarana lain yang terancam adalah 6 jalan kebun, 3 jalan poros dan pos jaga yang terdapat di dusun ini. Ancaman yang berkategori rendah mengancam wilayah Dusun Pantan Jeumpa yang dapat mengancam 12 rumah kebun dan 10 rumah warga. Dari 10 rumah warga terdapat di dalamnya 3 balita, 2 orang ibu hamil, 2 orang penderita penyakit menahun, dan syaraf. Longsor juga dapat mengancam keberadaan warga dan anak-anak yang terdapat di 1 meunasah/ TPA dan 4 kedai yang ada. Sarana dan prasarana lain yang terancam adalah 2 jalan poros dan lapangan volley yang terdapat di dusun ini.

Sebagai dampak apabila terjadi longsor, maka kemungkinan akan mengancam wilayah tersebut. Dampak yang diperkirakan sebagai berikut:

Penduduk

Berdasarkan perencanaan kontijensi yang difasilitasi, penduduk Desa Arul Item yang terancam oleh longsor merupakan seluruh korban jiwa yang terdapat di dalam semua kategori. Perkiraan rata-rata untuk rumah warga dan rumah kebun adalah 3 orang, 10 murid per sekolah dan TPA, dan 10 orang rata-rata pengunjung mushalla, serta 2 orang rata-rata pengunjung kedai. Untuk kategori rendah dan sedang diperkirakan merupakan korban hilang dan untuk kategori tinggi dimasukkan ke dalam perkiraan korban meninggal. Maka perkiraan total korban jiwa adalah:

NO	PENDUDUK	TOTAL (JIWA)
1	Cacat fisik/ sakit menahun	3
2	Manula	5
3	Balita dan Bayi	26
4	Ibu Hamil	6
5	Hilang	260
6	Meninggal	143
TOTAL		443

Tabel 4. Perkiraan Korban Longsor

Fasilitas Umum, Infrastruktur, dan Aset

NO	Fasilitas	TERANCAM	DIPERKIRAKAN RUSAK
1	Perumahan warga	55 KK terancam kehilangan rumah	Rumah 55 KK diperkirakan hancur
2	Rumah kebun	54 rumah kebun terancam	Rumah 54 KK rumah kebun diperkirakan hancur
3	Sekolah	1 unit sekolah	1 unit sekolah akan hancur
4	Kedai	3 unit	3 unit kedai akan hancur
5	Mushalla	1 unit mushalla	3 unit mushalla akan hancur
6	TPA	1 unit TPA	1 unit TPA akan hancur
7	Lapangan volley	1 unit	1 unit lapangan volley akan hancur
8	Jalan poros	9 km	9 km jalan poros akan hancur
9	Jalan kebun	20 km	20 km jalan kebun akan hancur
10	Jembatan	1 unit	1 jembatan kayu akan hancur
11	Pos jaga	1 unit	1 unit pos jaga akan hancur

Tabel 5. Perkiraan Dampak Terhadap Fasilitas Arul Item

Ekonomi

Ditinjau dari faktor ekonomi, bencana longsor yang melanda Arul Item akan memberi dampak terhadap hilangnya harta benda milik 54 KK, jika rata-rata warga tersebut mengelola 0.5 Ha kebun kopi, maka lahan kebun seluas 27 Ha akan hancur, dan 54 KK tidak akan dapat mencukupi kebutuhan pangan.

Pemerintahan

Longsor diperkirakan juga akan menimbulkan gangguan dan kerusakan terhadap sumber daya pemerintahan, berupa:

NO	PENDUDUK	DAMPAK PERKIRAAN
1	Kantor desa	1 unit kantor desa hancur
2	Arsip/ dokumen	Dokumen yang ada desa dan rumah aparatur desa akan hancur atau hilang
3	Rumah aparatur desa	9 rumah aparatur desa terancam hancur
4	Listrik	Listrik kantor desa dan 9 rumah aparatur desa terancam hancur
5	Air Bersih	9 air bersih di rumah aparatur desa terancam hancur

Tabel 6. Perkiraan Dampak Terhadap Aset Pemerintahan

Lingkungan

Dampak bencana juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap kerusakan ekosistem dan lingkungan. Berdasarkan data yang ada, sumber daya lingkungan Desa Arul Item sebagian besar adalah lahan perkebunan yang berada di wilayah rawan bencana longsor. Adapun dampak kerugian terhadap lingkungan di Desa Arul Item dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO	PENDUDUK	DAMPAK (Ha)
1	Lahan kebun	27
2	Hutan	590
3	Lahan pekarangan	4.5

Tabel 7. Perkiraan Dampak Longsor Terhadap Lingkungan

Dari asumsi kerusakan yang diperoleh melalui penghitungan di atas, maka data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar perencanaan dalam membuat proyeksi kebutuhan pada Perencanaan Kontijensi Desa Arul Item

BAB IV KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Dalam rangka penanganan terhadap korban yang disebabkan oleh tanah longsor, maka perlu diambil beberapa kebijakan agar semua korban dapat segera tertolong serta berbagai fasilitas dan infrastruktur dapat segera diperbaiki dan dimanfaatkan kembali dengan harapan semua aktifitas masyarakat dapat berjalan normal kembali dan masyarakat akan selalu siaga terhadap bencana. Beberapa kebijakan penting yang diambil tersebut adalah:

KEBIJAKAN UPAYA KONTIJENSI

1. Upaya Penyelamatan dan Perlindungan

Memberikan upaya pencarian dan penyelamatan kepada 260 korban yang diperkirakan hilang, 26 jiwa balita & bayi, 3 cacat fisik/ sakit menahun, 5 jiwa lansia, dan 6 jiwa ibu hamil dengan melakukan kegiatan pencarian korban (SAR) yang melibatkan 50 orang warga serta melakukan kegiatan evakuasi kepada 143 orang yang diperkirakan menjadi korban dengan melibatkan 30 orang warga. Metode yang digunakan untuk SAR adalah berkelompok dengan anggota 10 orang per kelompok sementara untuk evakuasi dengan cara yang sama namun dengan jumlah anggota adalah 5 orang anggota per kelompok

2. Upaya Mencukupi Distribusi Kebutuhan Dasar (Pangan-non pangan)

Pangan

Bantuan pangan diberikan dalam bentuk siap santap dan/atau natural seperti beras, lauk pauk, *mie instant*, gula, garam, dan sambal. Bantuan pangan diberikan sesuai kebutuhan minimal standar hidup manusia. Dapur Umum melayani dengan sistem antrian/ransum dan tiket.

Non-pangan

Bantuan non-pangan sebagai kebutuhan pendukung utama disiapkan untuk memenuhi kebutuhan minimal standar hidup manusia. Kebutuhan tersebut antara lain: pakaian, pakaian dalam, minyak tanah, gula, sabun, kompor, perlengkapan masak, dan minyak goreng. Pemerintah desa setempat dengan dukungan unsur sosial mengkoordinasikan penanganan di lapangan. Untuk kebutuhan pakaian akan di distribusikan langsung berdasarkan data sementara yang masuk.

3. Upaya Perlindungan Kelompok Rentan

Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada kelompok rentan yaitu: 26 jiwa balita & bayi, 3 cacat fisik, 5 jiwa lansia, dan 6 jiwa ibu hamil dengan memberikan pelayanan spesifik dan berbeda untuk kelompok rentan. Layanan medis dan obat-obatan serta kebutuhan spesifik kelompok rentan yang diberikan ditujukan untuk mempertahankan kondisi korban tetap dalam keadaan hidup normal, meskipun dalam keadaan minimal seperti susu bayi, susu ibu hamil, pembalut wanita, selimut, dan kebutuhan spesifik terhadap penanganan medis dan akses kehidupan sehari-hari.

4. Perbaikan dan Penyediaan Fasilitas Kritis

Melakukan perbaikan fasilitas kritis seperti Kantor desa, Jalan poros, Mushalla, Listrik, layanan air bersih dan sanitasi lingkungan yang diupayakan untuk tetap menjaga kondisi kesehatan minimal guna menghindari wabah penyakit. Demikian pula penyediaan dan pembangunan tempat penampungan sementara yang memanfaatkan fasilitas/sarana yang tersedia, tenda, barak-barak darurat atau kombinasi keduanya yang terletak pada zona aman atau tempat evakuasi yang termaktub di dalam peta resiko bencana. Naungan diprioritaskan untuk kelompok rentan, dan yang sakit. Pada saat belum dibangunnya fasilitas kritis, maka dibangun tenda khusus untuk pelayanan kebutuhan kelompok rentan, pembangunan dapur umum darurat dan Pendirian Pos Kesehatan dan Tim Medis darurat. Tim medis juga akan melakukan upaya pemulihan psikologis masyarakat dengan tujuan memulihkan masyarakat korban dari trauma dan membangkitkan semangat agar dapat bangkit kembali melalui metode ceramah, konseling dan permainan. Ini ditujukan untuk tetap terjaganya standar kehidupan minimal masyarakat Arul Item dan memulihkan kondisi fisik dan kesehatan warga yang menjadi korban. Selanjutnya akan dilakukan perencanaan dan koordinasi untuk meminta bantuan kepada pemerintah dan instansi terkait

Untuk selanjutnya, memasuki 7 hari masa pasca bencana akan dilakukan perencanaan pemindahan harta benda milik warga (ternak, perabotan rumah, barang-barang elektronik dll) yang ditujukan untuk menyelamatkan aset masyarakat korban agar tidak terlalu sulit memulihkan penghidupannya dan meminimalisasi kebutuhan di pengungsian. Metode yang dilakukan adalah gotong-royong yang dikoordinir oleh kelompok tugas perbaikan dan penyediaan fasilitas kritis.

KEBIJAKAN PEMBAGIAN KELOMPOK TUGAS DAN FUNGSI

Kebijakan tindakan dan kegiatan menghadapi keadaan darurat bencana di Desa Arul Item yang dibagi dalam beberapa kelompok tugas berdasarkan kebutuhan kegiatan pada saat darurat.

Adapun Tugas sistim komunikasi dan koordinasi dari tiap- tiap kelompok tugas (pokgas) adalah sebagai berikut:

1. KETUA PELAKSANA:

1. Sebagai komando pengendali operasi
2. Melakukan kajian cepat terkait tanda deteksi bencana
3. Memberikan perintah evakuasi kepada pusat informasi

2. PELAKSANA HARIAN

Segera setelah mendengar sirine mengaktifkan dan memimpin Pokgas Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan (SAR), Pokgas Evakuasi, Pokgas Sosial dan Kelompok rentan, Pokgas Perbaikan dan Penyediaan Fasilitas Kritis, dan Pokgas Informasi

3. POKGAS PENCARIAN, PERTOLONGAN, DAN PENYELAMATAN (SAR)

Adapun Tugas dan Fungsi dari Kelompok Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan (SAR) adalah sebagai berikut:

1. Mobilisasi peralatan pertolongan, pencarian, dan penyelamatan
2. Menolong, menyelamatkan, dan mencari korban yang masih hidup
3. Melakukan pemisahan korban bencana menurut kondisinya
4. Membuat laporan hasil pencarian

4. POKGAS EVAKUASI

Adapun Tugas dan Fungsi dari Kelompok Evakuasi adalah sebagai berikut:

1. Mengatur proses evakuasi
2. Menyiapkan kebutuhan evakuasi
3. Mengkoordinir masyarakat untuk proses evakuasi
4. Menjaga keselamatan proses evakuasi
5. Menyiapkan tempat-tempat evakuasi
6. Menyiapkan rambu-rambu evakuasi

5. POKGAS SOSIAL DAN KELOMPOK RENTAN

Adapun Tugas dan Fungsi dari Kelompok Sosial dan Kelompok rentan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan kebutuhan makanan dan pangan untuk para korban bencana termasuk kepada kelompok rentan
2. Menyiapkan kebutuhan tempat penampungan sementara untuk para korban bencana termasuk kepada kelompok rentan
3. Menyiapkan kebutuhan dapur umum
4. Membantu kelangsungan hidup masyarakat yang selamat dari bencana dan memastikan kebutuhan spesifik kelompok rentan.
5. Pengelolaan bantuan untuk para korban bencana
6. Mendirikan *media center* yang terkait dengan informasi bantuan dan pengungsi.

6. POKGAS PERBAIKAN DAN PENYEDIAAN FASILITAS KRITIS

Adapun Tugas dan Fungsi dari Kelompok Perbaikan dan Penyediaan Fasilitas Kritis adalah sebagai berikut:

1. Mengatur lokasi relokasi pengungsian yang aman dan aksesibilitas
2. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung lainnya (radio dan alat komunikasi)
3. Mempersiapkan pos kesehatan darurat untuk pengobatan
4. Menyiapkan tenaga relawan kesehatan
5. Melakukan pengobatan darurat, pembinaan atau pencegahan trauma fisik
6. Mengirim pasien rujukan ke rumah sakit rujukan
7. Memantau kondisi fisik dan mental korban
8. Menjaga kualitas air minum (watsan)
9. Pembangunan dan pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana
10. Merencanakan dan membuat Rencana Perbaikan (*Recovery Plan*) terhadap fasilitas kritis yang ada untuk dapat difungsikan sesegera mungkin (fasilitas kesehatan, telekomunikasi, Listrik dan air minum).

7. POKGAS INFORMASI

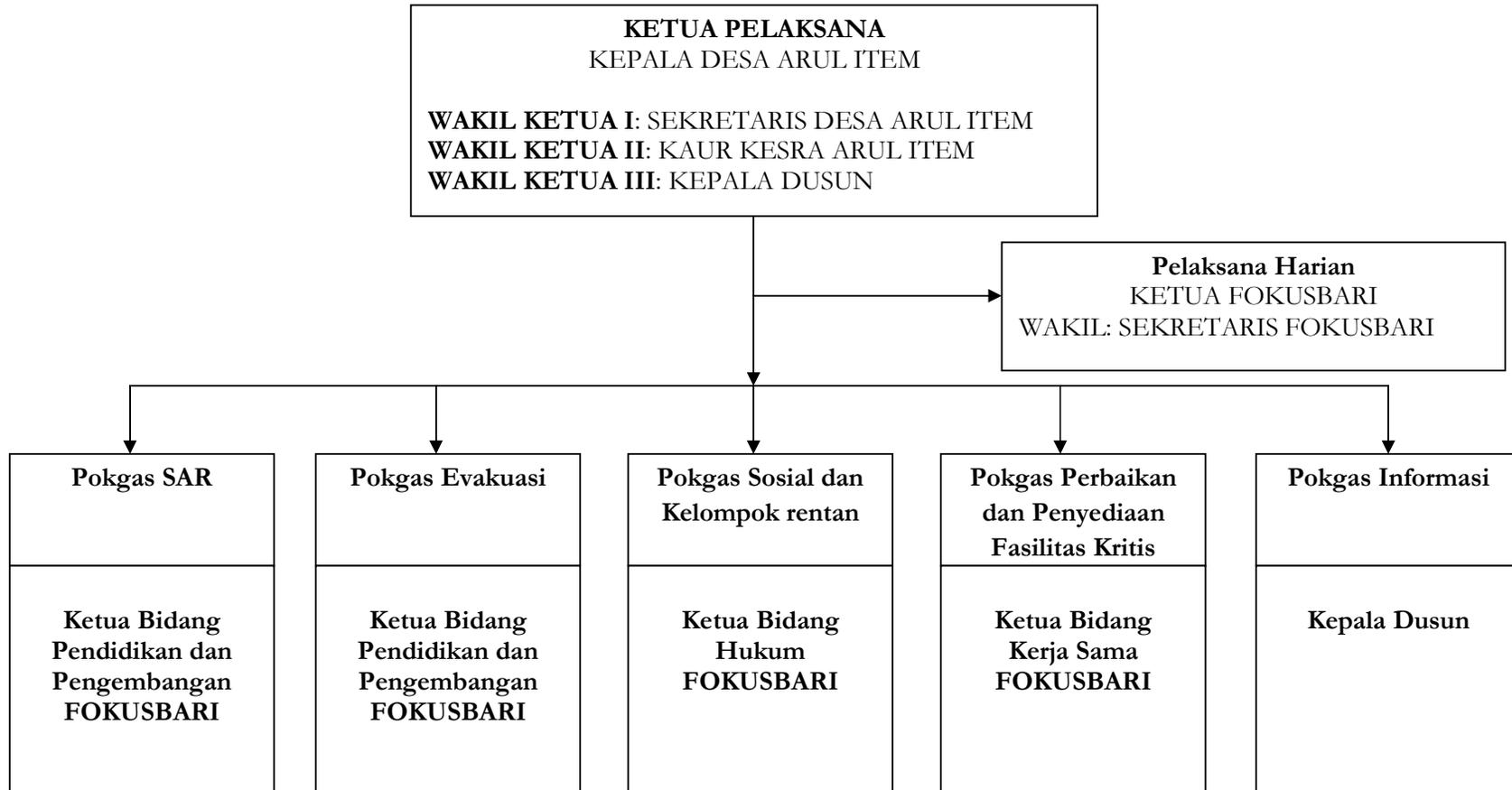
Adapun Tugas dan Fungsi dari Kelompok Informasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang akurat kepada para pengambil kebijakan
2. Memvalidasi informasi kebencanaan dan penyebaran pengumuman yang dikeluarkan oleh pemerintah
3. Menyebarkan informasi dari para pengambil kebijakan kepada masyarakat luas
4. Memantau kemungkinan terjadinya bencana susulan
5. Mengidentifikasi besarnya kerugian atau dampak dari bencana
6. Pengumpulan informasi korban/mayat, logistik dan kesiapsiagaan setiap lembaga terkait.

KEBIJAKAN SISTIM KOMUNIKASI DAN KOORDINASI

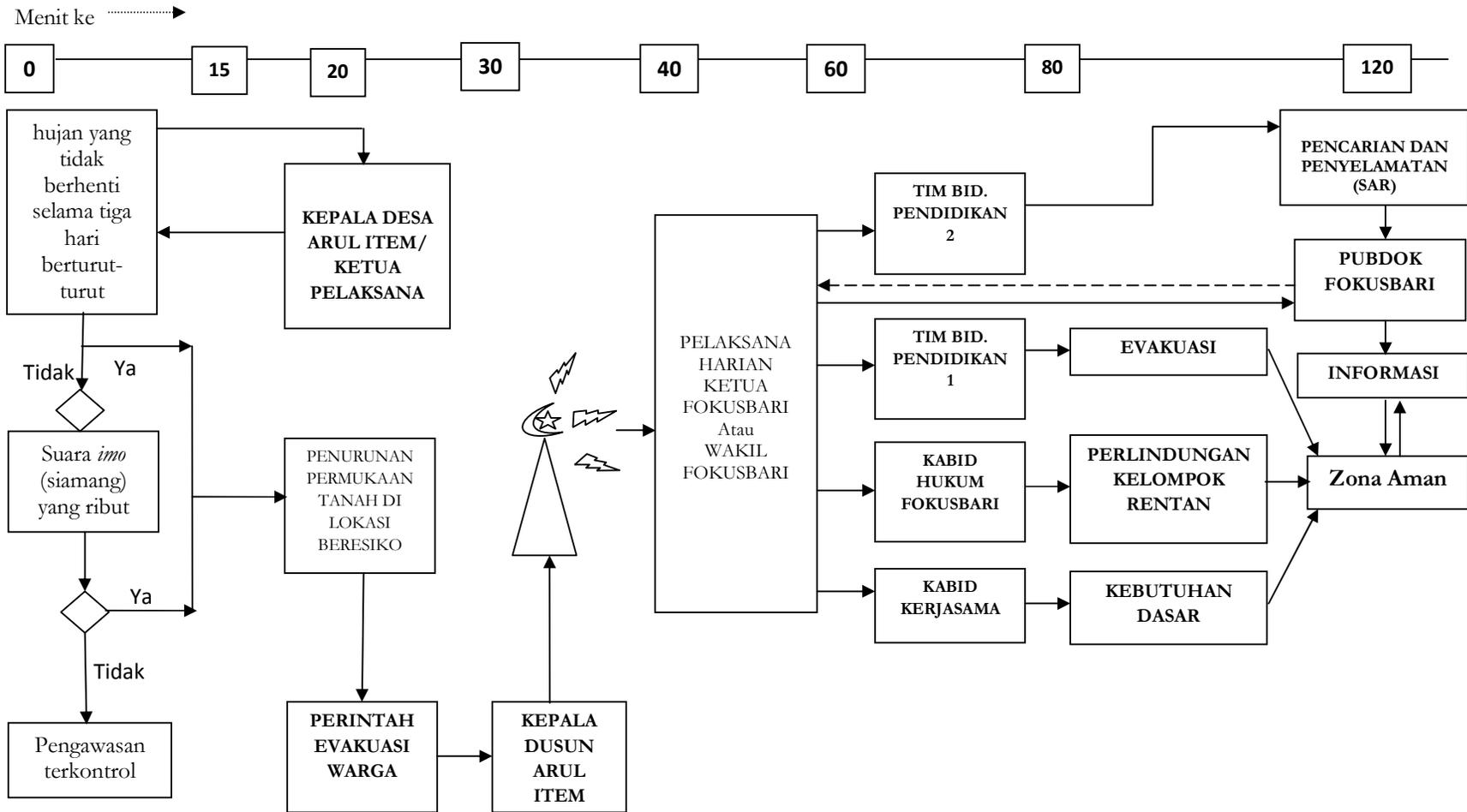
Sistim komunikasi dan koordinasi dalam keadaan darurat yang ada di Desa Arul Item dibuat untuk meminimalisir tumpang tindih dan rumitnya sistem informasi dan koordinasi antar unit kontijensi yang ada. Dengan sistim ini diyakini dapat membangun suatu sistem informasi dan koordinasi yang lebih mudah sehingga tidak terjadi kekeliruan dan tiap unit dalam melakukan kegiatan berdasarkan tugas dan fungsinya. Kebijakan sistem informasi dan koordinasi untuk kontijensi pada saat darurat disusun dalam Sistem Komunikasi dan Koordinasi Keadaan Darurat Desa Arul Item seperti yang tergambar pada skema berikut.

Sistim Komunikasi dan Koordinasi Keadaan Darurat Desa Arul Item



Gambar: 2. Sistim Komunikasi dan Koordinasi Keadaan Darurat Arul Item
(Sumber: Hasil Perencanaan)

STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE KEADAAN DARURAT DESA ARUL ITEM



Gambar 3. Standard Operational Procedure Keadaan Darurat Desa Arul Item

Tabel 8. Strategi Umum Rencana Kontijensi Desa Arul Item

NO	SKENARIO	KOMPONEN				
		KEDARURATAN	PENCARIAN DAN PENYELAMATAN (SAR)	EVAKUASI	KEBUTUHAN DASAR	PERLINDUNGAN KELOMPOK RENTAN
	Perintah Evakuasi untuk seluruh Penduduk desa Arul Item; 533 Jiwa, Kelompok Rentan: Balita & Bayi 26 jiwa, Cacat fisik 3, Lansia 5, Ibu Hamil 6. Skenario 143 orang meninggal, dan 260 hilang.	Memberikan upaya pencarian dan penyelamatan kepada 260 korban yang diperkirakan hilang, 26 jiwa balita & bayi, 3 cacat fisik/ sakit menahun, 5 jiwa lansia, dan 6 jiwa ibu hamil dengan melakukan kegiatan pencarian korban (SAR) yang melibatkan 50 orang yang tergabung dari FOKUSBARI dan warga Metode yang digunakan untuk SAR adalah berkelompok dengan anggota 10 orang per kelompok	Melakukan kegiatan evakuasi kepada 143 orang yang diperkirakan menjadi korban dengan melibatkan 30 orang yang tergabung dari FOKUSBARI dan warga. sementara untuk evakuasi dengan metode yang digunakan adalah berkelompok dengan anggota 5 orang anggota per kelompok	Dapur Umum melayani dengan sistem antrian/ransum dan tiket Pakaian di distribusi langsung berdasarkan data sementara Naungan diprioritaskan untuk kelompok rentan, dan yang sakit.	Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada kelompok rentan yaitu: 26 jiwa balita & bayi, 3 cacat fisik, 5 jiwa lansia, dan 6 jiwa ibu hamil dengan memberikan pelayanan spesifik dan khusus untuk kelompok rentan. Layanan medis dan obat-obatan serta kebutuhan spesifik kelompok rentan diberikan untuk mempertahankan kondisi korban tetap dalam keadaan hidup normal, meskipun dalam keadaan minimal.	Kantor desa, Jalan poros, Mushalla, Listrik, layanan air bersih dan sanitasi lingkungan Penyediaan tempat penampungan sementara memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Naungan diprioritaskan untuk kelompok rentan. Saat belum dibangunnya fasilitas kritis, maka dibangun tenda khusus untuk dapur umum dan Pos Kesehatan dan Tim Medis darurat. Perencanaan dan koordinasi meminta bantuan pemerintah dan instansi terkait 7 hari masa pasca bencana akan dilakukan perencanaan pemindahan harta benda milik warga

1	URAIAN	PENCARIAN DAN PENYELAMATAN (SAR)		EVAKUASI		KEBUTUHAN DASAR		PERLINDUNGAN KELOMPOK RENTAN		PERBAIKAN FASILITAS KRITIS	
	SDM	50 orang	Jlh	30 orang	Jlh	30 orang	Jlh	10 orang	Jlh	30 orang	Jlh
	Jumlah total SDM yang diperlukan adalah 150 orang	FOKUSBARI (org) Warga (org)	5 45	FOKUSBARI (org) Warga (org)	5 25	Dapur Umum Pemasang tenda Medis Dokter Distributor	10 10 5 1 4	Pendamping Bayi Pendamping bumil Pendamping Lansia Pendamping Cacat	2 3 3 2	FOKUSBARI (org) Warga (org)	5 25
2	PERALATAN	Jenis	Jlh	Jenis	Jlh	Jenis	Jlh	Jenis	Jlh	Jenis	Jlh
		Tali (m)	500	Tali (m)	500	Tenda/Teratak (kapasits 100 org)	6	Tenda/Teratak (kapasits 100 org)	1	Tangki Air (1000 ltr)	10
		Konsumsi (kali)	350	Konsumsi (kali)	210	Dandang dan kualii besar (bh)	3	Susu untuk bayi (ktk)	182	Genset 200 watt	2
		Kain Kafan (m)	650	Kain Kafan (m)	360	Piring dan sendok	285	Baju dan celana	80	Tenda kesehatan pengungsi	5
		Linggis (bh)	5	Linggis (bh)	5	Baju dan celana	1066	Pakaian dalam	80	Tenda kesehatan kelompok rentan	1
		Cangkul (bh)	50	Cangkul (bh)	50	Pakaian dalam	1066	Obat-obatan (ktk)	9	Kamar Mandi+WC untuk kelompok rentan (unit)	5
		Chainsaw (unit)	5	Chainsaw (unit)	5	Beras (bambu)	666	Susu untuk ibu hamil (ktk)	42	Kamar Mandi +WC untuk pengungsi (unit)	26
		Parang (bh)	20	Parang (bh)	20	Minyak tanah (liter)	490	Beras (bambu)	24		
		Sepatu Boot (psg)	50	Sepatu Boot (psg)	30	Mi Instan (kotak)	150	Mi Instan (kotak)	40	-	
		Tandu (bh)	5	Tandu (bh)	5	Gula (kg)	35	Gula (kg)	24	-	
		Matras besar (bh)	6	Matras besar (bh)	6	Garam (bks)	120	Softex (bks)	40	-	
		Sarung tangan(psg)	40	Sarung tangan (psg)	25	Minyak goreng (kg)	35	Selimut (bh)	40	-	
		Kantung mayat (bh)	260	Kantung mayat (bh)	143	Bumbu cabe((kg)	10	Genset (unit)	1	-	
		Genset (unit)	5	Genset (unit)	6	Obat-obatan (ktk)	25			-	
		Pengki/mangki (bh)	50	Pengki/mangki (bh)	50	Sabun sampan (pak)	50			-	
		Handy Talkie (unit)	5	Handy Talkie (unit)	6	Sandal (psg)	533			-	
		P3K	5	P3K	6	Kain sarung	150			-	
		-		-		Genset (unit)	3			-	

Ket: org: orang, bh: buah, psg: pasang, bks: bungkus, ktk:kotak.

**BAB V
PENUTUP**

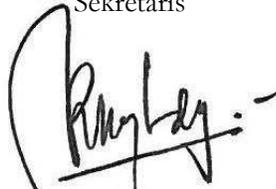
Demikianlah, Perencanaan Kontijensi Desa Arul Item ini dibuat sebagai pedoman dan acuan bagi Pemerintah Desa Arul Item dan pihak-pihak terkait Penanggulangan Bencana Kabupaten Aceh Tengah untuk menentukan kebijakan lebih lanjut. Jumlah anggaran biaya yang ditimbulkan dari skenario yang ditetapkan bukanlah sebagai Daftar Isian Kegiatan, tetapi adalah proyeksi kebutuhan apabila terjadi bencana. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari Pemerintahan Kabupaten, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten/ Kota tetangga, instansi-instansi vertikal, lembaga-lembaga swasta, masyarakat, relawan dan lain-lain.

Untuk meningkatkan kesiapsiagaan Desa Arul Item dalam menghadapi ancaman longsor, Rencana Kontijensi ini akan disosialisasikan melalui mekanisme tindakan di dalam Rencana Penanggulangan Bencana Desa Arul Item 2011-2016

Dokumen ini disiapkan dan dipublikasikan oleh Karst Aceh dan didukung sepenuhnya oleh DRR-A UNDP dan MDF, Pemerintah Desa Arul Item, dan partisipasi masyarakat Arul Item Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

Arul Item, 22 September 2011
Pemerintah Desa Kampung Arul Item Kecamatan Linge
Kabupaten Aceh Tengah



Sekretaris

Ariadi